

## Implementasi Penyusunan Paket Wisata dengan Kemampuan Interpretasi “Story Telling” pada Destinasi Super Prioritas Likupang, Minahasa Utara

Darmayasa<sup>1</sup>, Muhammad Arifin<sup>2</sup>, Margaretha Wadid Rante<sup>3</sup> Masri Ridwan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia, email: man.darmayasa@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia, email: arifinmuhammad77@yahoo.com

<sup>3</sup>Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia, email: ethapoltepar@gmail.com

<sup>4</sup>Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia, email: masriridwan010@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b></p> <p>Diterima : 1 Januari 2023</p> <p>Revisi : 15 Mei 2023</p> <p>Dipublikasikan : 1 Juli 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Bimbingan Teknis</p> <p>Paket Wisata</p> <p>Pelayanan Prima</p> <p>Story Telling</p> <p>Likupang</p>	<p>Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha pemandu wisata di destinasi super prioritas Likupang, Minahasa Utara. Permasalahan yang terdapat di likupang diantaranya masih rendah kemampuan pelayanan prima para pemandu wisata. Hal ini berdampak pada minat kunjungan wisatawan. Proses Bimtek terdiri dari 2 (dua) tahap, tahap transfer ilmu pengetahuan melalui kelas teori dan tahap demonstrasi melalui praktek di objek wisata. Materi Bimtek meliputi: Pelayanan Prima, Paket Wisata dan “Story Telling”. Capaian materi ini adalah adanya pemahaman peserta tentang penyusunan paket wisata dengan kemampuan interpretasi dengan teknik <i>Story Telling</i>. Secara umum, Muatan materi memberikan manfaat kepada peserta Bimtek, 96 % responden merasakan sangat bermanfaat dan 4% bermanfaat. Diharapkan untuk kegiatan Bimtek di masa yang akan datang untuk intervensi pada aspek kelembagaan dan kemampuan Bahasa asing.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Technical guidance</p> <p>Tour packages</p> <p>Excellent service</p> <p>story telling</p> <p>Likupang</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Implementation of Tourism Package Arrangement with “Story Telling” Interpretation Capability at Likupang Super Priority Destinations, North Minahasa. This activity aims to improve the skills of tour guide business actors in the super-priority destinations of Likupang, North Minahasa. The problems in Likupang include the lack of excellent service for tour guides. This has an impact on the interest of tourists visiting. The Bimtek process consists of 2 (two) stages, the knowledge transfer stage through theoretical classes and the demonstration stage through practice at tourist objects. Bimtek materials include Excellent Service, Tour Packages and "Story Telling". The achievement of this material is the participants' understanding of the preparation of tour packages with the ability to interpret with the Story Telling technique. In general, the material's content benefits Bimtek participants, 96% of respondents find it very useful, and 4% find it useful. It is hoped that future Bimtek activities will involve interventions on institutional aspects and foreign language skills.</i></p>

### Pendahuluan

Keterampilan “Story Telling” sangat vital untuk mendukung aktivitas perjalanan wisata bagi para pelaku pemandu wisata (Rasmussen, 2019). *Story Telling* adalah menceritakan kembali cerita yang telah dibaca atau didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahaman mereka tentang cerita (Zuhriyah, 2017). Seni menguasai *Story Telling* mampu menghadirkan strategi alternatif untuk menciptakan ikatan dan merangsang dialog otentik (Taylor & Wei, 2020). Konten dari *story telling* berkaitan dengan gagasan, cerita tentang asal-usul daerah, bangsa hingga tentang diri mereka sendiri (Sandercock, 2003). Bagi pemandu wisata, diperlukan kompetensi kualitas layanan berupa variabel



kemampuan memberikan informasi kepada wisatawan (Ninpradith et al., 2019). Dengan demikian untuk mencapai pemandu wisata yang professional diperlukan keterampilan menyajikan informasi melalui teknik “*Story Telling*”.

Pemandu wisata dianggap penting dalam pengembangan pariwisata pada sebuah destinasi (Mustafa et al., 2022). Sehingga kemampuan dan pengalaman para pemandu wisata diharapkan selalu ditingkatkan sesuai kebutuhan wisatawan. (Cohen, 2002) mengemukakan bahwa saat ini pemandu tidak lagi menjadi pencari jalan, merawat kemah dan membaca penanda jalan; dia mendidik dan membimbing secara spiritual wisatawan untuk menemukan makna. Pemandu wisata harus menjadi lebih profesional dan terlatih dalam menginterpretasi dinamika kelompok, motivasi, dan latar belakang budaya/ etnis. Kemampuan *story telling* sebagai teknik dalam *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh individu yang bekerja di lingkungan pemerintahan. Tetapi juga dibutuhkan oleh pelaku pemandu wisata (Sulistyo & Arswendi, 2021). Dengan demikian, *story telling* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya untuk melakukan promosi dan persuasi produk kepada wisatawan.

Likupang sebagai destinasi super prioritas nasional Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2020-2025 (Ripparnas). Likupang berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai destinasi super prioritas maka Likupang difungsikan dalam jabaran permen tersebut salah satu kriteria Kawasan prioritas diantaranya: kontribusi yang signifikan dan/ atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat; citra yang sudah dikenal secara luas serta strategi untuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha Daya Tarik Wisata melalui perbaikan kualitas interpretasi dan meningkatkan pengemasan produk wisata. Akan tetapi, hingga tahun 2022 teridentifikasi beberapa masalah yang terdapat di Likupang sehingga menjadi kendala dan tantangan dalam mewujudkan sebagai daerah tujuan wisata unggulan.

(Patadjenu et al., 2023) mengungkapkan bahwa terdapat 6 tata kelola Likupang sebagai DPSP masih menghadapi permasalahan, salah satunya tentang isu kapasitas SDM. Belum optimalnya pengelolaan destinasi wisata, tercermin dari terbatasnya kapasitas kelembagaan pemerintah maupun masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Pelaku usaha di Likupang kesemuanya memiliki kesamaan yaitu belum jelasnya/ belum fokus bidang usaha yang ditekuni (Firmansyah, 2021). Sementara kualitas sumber daya manusia yang ujung tombaknya adalah pemandu wisata, disarankan untuk peningkatan program pelatihan (Pangemanan et al., 2022). Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, Bapak Audy F. Sambul, S.Sos (23 Juli 2023) diperoleh informasi bahwa yang dibutuhkan kontribusi Perguruan Tinggi melalui bimbingan teknis (Bimtek) bagi pelaku pemandu wisata di Kawasan Likupang. Bimtek ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas pemandu wisata untuk mampu menyajikan informasi dengan baik.

Pemandu wisata berperan dalam menginterpretasi lingkungan destinasi. Cara kerja pemandu wisata dengan menginspirasi dan menghibur, beroperasi di wilayah budaya/ geografis yang jelas dengan pengetahuan linguistik khusus (Ap & Wong, 2001) . Cara kerja tersebut dapat dikembangkan melalui teknik menjelaskan secara naratif kondisi lingkungan yang ada di sekitar. Dengan kemampuan naratif, seorang pemandu wisata berinteraksi dengan wisatawan untuk memberikan minat dan mendorong pengalaman positif berupa tema alam, sejarah, atau budaya yang dikunjungi (Mohamed Rosli et al., 2014). Pemahaman wisatawan dapat menciptakan kebermaknaan pada wisatawan yang berdampak pada terjadinya kepuasan berwisata. Informasi tentang objek wisata mempengaruhi citra destinasi sebagai daerah tujuan wisata. Citra destinasi dan kepuasan berefek langsung pada perilaku perjalanan wisata (Chen & Tsai, 2007).

Politeknik Pariwisata Makassar sebagai perguruan tinggi pariwisata mempunyai fungsi Tri Dharma Perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut, pada tanggal 20-23 Oktober 2022 Tim Abdimas Politeknik Pariwisata Makassar menyelenggarakan Bimbingan Teknis kepada 30 pelaku usaha Pemandu wisata yang berada di Kawasan wisata Likupang, Minahasa Utara. Kegiatan ini berdasarkan surat keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Makassar dengan nomor SK; UM.00.01/ 459/ PTP III/ KEMENPAR/ 2022 dengan anggaran kegiatan sesuai

dengan DIPA (DIPA Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Politeknik Pariwisata Makassar yang disusun pada awal tahun 2022 lalu.

Kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Pariwisata Makassar bertajuk “Peningkatan pelayanan wisatawan melalui Penyusunan Paket Wisata yang ramah lingkungan di DSP Likupang”. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata melalui keterampilan menyusun paket wisata dengan capaian mampu menyajikan informasi yang berkualitas melalui teknik *Story Telling* setiap objek yang menjadi bahan paket wisata.

## Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan kepada 30 pelaku usaha pemandu wisata di DSPN Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Kegiatan dilakukan melalui orientasi/ pendalaman tugas atau yang dalam penelitian ini disebut dengan bimbingan teknis (Bimtek). Indikator keberhasilan Bimtek meliputi adalah: (1) ketersediaan peserta; (2) anggaran; (3) kedalaman materi; (4) lokasi; (5) penyelenggara (Tri et al., 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar keuisiner dalam bentuk Google Form kepada 30 peserta Bimtek. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif hasil dari umpan balik peserta Bimtek (Arikunto, 2020). Kegiatan Bimtek dilakukan pada tanggal 20-23 Oktober 2022. Proses pelaksanaan Bimtek dimulai dari hari pertama (21/10/2022): penyampaian materi dengan muatan Pelayanan Prima Wisatawan, Penyusunan Paket Wisata dan kemampuan menulis dengan Teknik “*Story Telling*”; hari kedua (22/10/2022) melakukan demonstrasi di lokasi wisata Likupang. Lokasi praktek berada di Wisata Mangrove Budo Desa Budo, Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara; Pantai Pulisan, Likupang Timur, Minahasa Utara; dan Desa Wisata Pulisan, Likupang Timur, Minahasa Utara;.

Tabel 1. Matriks Proses Pelaksanaan Bimtek Likupang

No	Materi	Narasumber	Jam/Ket	Lokasi
<b>Jumat, 21 Oktober 2022</b>				
1.	Pelayanan Prima	Drs. Muh. Arifin, M.Pd.,CHE	4 Jp/ Teori	
2.	Penyusunan Paket Wisata	Dra. Margaretha W. Rante, M.Si.,	4 Jp/Teori	Hotel Sintesa Peninsula
3.	Story Telling	Darmayasa- Wiyonoputri	Wiwien T. 8 Jp/Teori	
<b>Sabtu, 22 Oktober 2022</b>				
4.	Demonstrasi	Penyusunan Paket Wisata dengan Muatan Story Telling pada Lokasi Wisata berbasis <i>Projek Based Learning</i>	8 Jp/ Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mangrove Budo Desa Budo</li> <li>• Pantai Pulisan</li> <li>• Desa Wisata Pulisan</li> </ul>

Sumber: Tim Abdimas Poltekpar Makassar, 2022

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat bertajuk “Peningkatan pelayanan wisatawan melalui Penyusunan Paket Wisata yang ramah lingkungan di DSP Likupang”. Sambutan pembukaan disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, Bapak Audy F. Sambul, S.Sos. Berdasarkan sambutan tersebut diperoleh informasi bahwa proses penentuan peserta yang dilakukan oleh Dispar Minahasa Utara dilakukan melalui pengumuman secara terbuka. Sehingga semua pelaku pemandu wisata dapat berpartisipasi untuk mengikuti tahapan seleksi calon peserta Bimtek. Pada tahun ini, Politeknik Pariwisata Makassar menyiapkan kouta sebanyak 30 peserta disesuaikan dengan dukungan anggaran. Semua peserta antusias hadir mengikuti kegiatan, mulai dari tahapan pembukaan, penyampaian materi, simulasi, demonstrasi di lapangan hingga penutupan. Berdasarkan hasil evaluasi,

kegiatan Bimtek yang digelar oleh Politeknik Pariwisata Makassar bekerja sama dengan Pemerintah Minahasa Utara berjalan dengan baik tanpa hambatan dan kendala.

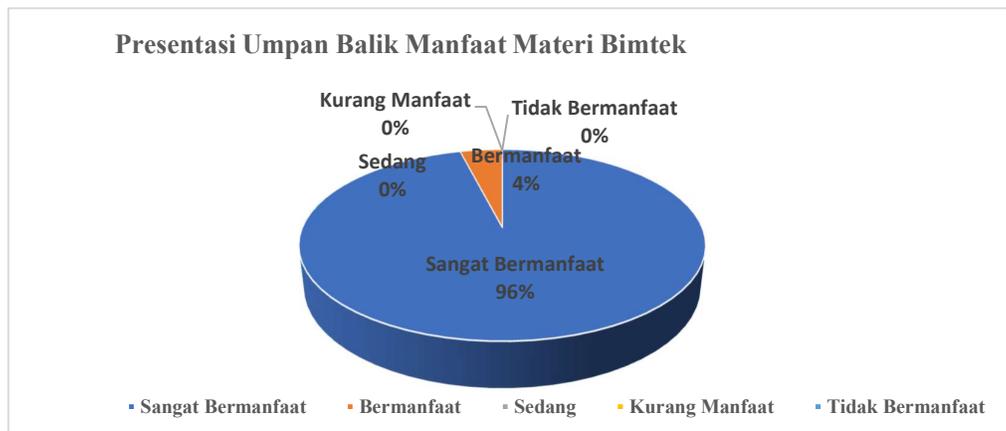


Gambar 1. Pembukaan Bimtek Kepariwisataan

**Umpan Balik**

Berdasarkan hasil survei presentasi, peserta Bimtek meliputi 70% dari Perwakilan Desa Wisata, 23% Dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (DPC) Kabupaten Minahasa Utara, dan 7% dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara. Desa wisata sebagai Ujung Tombak Pengembangan Pariwisata (Punto Hendro & Nirmala, 2019). Karakteristik potensi sumber daya pariwisata di Kawasan Likupang terdistribusi pada desa-desa yang ada. Tercatat terdapat 35 desa wisata di Kabupaten Minahasa Utara (<https://sulut.jadesta.com/sebaran>). Sehingga diharapkan kemampuan penyusunan paket wisata di Likupang dapat diimplementasikan oleh kelompok sadar wisata yang berada di desa wisata. Peserta yang berasal dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (DPC) Kabupaten Minahasa Utara hadir sebanyak 7 peserta dengan presentasi 23 %, partisipasi HPI ini diharapkan untuk menguatkan peran asosiasi dalam pengembangan pariwisata di Likupang melalui pembuatan model Paket Wisata. Sementara 2 peserta dari perwakilan dinas pariwisata juga dilibatkan untuk memberi pemahaman yang sama dengan para pelaku pemandu wisata, yang berperan sebagai TIC (*Tourism Information Center*) pada kantor dinas.

Muatan materi yang diberikan sesuai dengan matriks 1 terdiri dari Pelayanan Prima, Paket Wisata dan *Story Telling*. Hasil survey kepuasan terhadap muatan materi memberikan informasi bahwa mayoritas peserta Bimtek merasa menerima manfaat dari materi yang disampaikan oleh narasumber, baik di kelas maupun di lapangan. Berikut ini sajian data umpan balik peserta terhadap muatan materi.



Gambar 3. Presentasi Tingkat Manfaat Materi Bimtek

Hasil umpan balik peserta Bimtek secara umum menjawab muatan materi Bimtek sangat bermanfaat dengan presentasi 96%. Penyampaian materi dilakukan pada saat peserta berada di kelas (matriks 1). Materi Pelayanan Prima disampaikan oleh Drs. Muh. Arifin, M.Pd.,CHE, materi ini mengulas secara singkat dan padat tentang Pengantar, Teori dan Implementasi Pelayanan Prima pada usaha Pemandu Wisata. Menciptakan pengalaman wisatawan bukan hanya soal menyediakan banyak fitur produk yang ditawarkan karena pemandu wisata merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan tamu. Maka dari sini bisa disimpulkan bahwa pelayanan kepemanduan memiliki pengaruh yang sangat besar di suatu objek atau destinasi wisata .

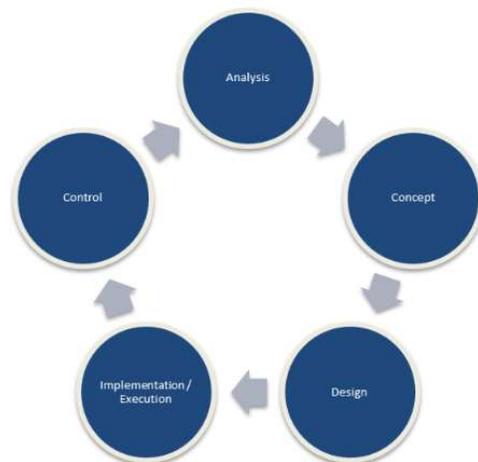
**Pelayanan Prima**



Gambar 4 . Materi Pelayanan Prima

Materi paket wisata yang disampaikan Dra. Margaretha W. Rante, M.Si., dilakukan dengan durasi 2 jam pembelajaran teori dan 8 jam termuat pada kelas praktek di lapangan. Pemaparan materi paket wisata terlebih dahulu memberi pengantar kepada peserta berupa teori dasar paket wisata, karakteristik paket wisata serta tipe paket wisata. Pada bagian praktek di harapkan semua peserta mampu untuk merancang paket wisata di kawasan likupang sesuai dengan jenis dan tipe potensi yang dimiliki. Berikut ini tahap-tahap pengembangan paket wisata yang diaplikasikan kepada peserta BIMTEK sebagai berikut:

**Paket Wisata**



Gambar 5. Pengembangan Paket Wisata  
 Sumber: Georgi Jordanov & Desislava Yordanova, 2015

Tahapan 1). *Concept*, narasumber mengajak peserta untuk membuka wawasan, mengidentifikasi gagasan yang akan diusung pada paket wisata. Konsep ini akan menghasilkan tema, tema yang menjadi judul paket wisata. Setelah memperoleh Tema, Langkah berikutnya adalah membuat 2) *Design*, tahapan ini peserta menyusun rancangan paket wisata secara terpadu sesuai dengan ketersediaan waktu dan biaya. 3). *Implementasi*, pada tahapan ini peserta BIMTEK mulai menentukan secara detail agenda perjalanan, *itinerary*, penentuan akomodasi dan perhitungan jarak tempuh. 4) *Control*, pada tahapan control, peserta bimtek diarahkan untuk mempertimbangkan durasi dan lama waktu di lokasi, selain itu hambatan dan kendala yang kadang dialami di lokasi menjadi faktor pertimbangan di tahap ini seperti macet, hujan dan kemampuan menejerial antara tim. Serta 5) Analisis, tahapan ini untuk melihat secara umum paket wisata yang disusun kemudian melakukan evaluasi pada bagian yang belum optimal.

Sebelum menyusun paket wisata, para peserta bimtek diberikan pemahaman tentang karakteristik pasar, supplier, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan mikro seperti peraturan pemerintah, infrastruktur dan fasilitas serta usaha wisata yang terkait dalam paket wisata. Dalam simulasi paket wisata muncul beberapa diskusi antara peserta dengan narasumber, antara peserta dengan peserta tentang jumlah tempat yang dikunjungi dan waktu kunjungan per hari, penetapan harga dan alternatif lain yang dapat disuguhkan kepada wisatawan. Pada kelas simulasi terdapat pembagian 5 (lima) kelompok untuk mempersentasikan hasil rancangan paket wisata. Selanjutnya rancangan paket wisata tersebut digunakan sebagai bahan untuk demonstrasi pada hari berikutnya.

Matriks 2. Rute Penyusunan Paket Wisata di Likupang

No	Tema	Durasi Paket Wisata	Muatan Story Telling
Kelompok 1	<i>Exotic Tour of "lihaga island"</i>	1 Hari	Cerita/ Mitos
Kelompok 2	Desa Wisata Likupang	1 Hari	Cerita/ Mitos
Kelompok 3	Visit Pantai Paal-Bukit Pulisan-Ekowisata-Bahoi, Explore Pulau Lihaga	1 Hari	Cerita/ Mitos
Kelompok 4	Trip Likupang-Bunaken	2 Hari 1 Malam	Cerita/ Mitos
Kelompok 5	Paket Tour Bunaken, Lihaga, Nain, Siladen dan Minahasa Highland	3 Hari 2 Malam	Cerita/ Mitos

Sumber : Tim Abdimas Poltekipar Makassar, 2023

### Story Telling



Gambar 6 . Meteri Story Telling



Gambar 7. Peserta Melakukan Demonstran di kelas untuk mempersentasikan rancangan Paket Wisata dengan menyampaikan Narasi *Story Telling* setiap objek

Materi tentang “*Story Telling*” diawali dengan memberikan “*Game Puzzle*” kepada peserta BIMTEK. Pemateri (Matriks 1) mengungkapkan bahwa tujuan “*Game Puzzle*” ini untuk memberi penguatan kepada peserta untuk mampu mengaitkan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan antara persoalan global dan masalah lokal, mencari perbedaaan, kesamaan atau hubungan keduanya, lalu mencari solusi berupa gagasan secara deskripsi. Misalnya Permasalahan global tentang kekeringan, peserta akan mencari tema yang sesuai dengan kondisi lokal di Likupang. Dengan cara ini, akan menggiring opini peserta dan menumbuhkan sikap kritis pada isu-isu global di lingkungan sekitar. Hal ini sangat diperlukan untuk menjadi bahan ketika mendampingi wisatawan mancanegara. Pada tahap awal, konsep dan pengantar “*Story Telling*” disampaikan dalam bentuk ceramah dengan bantuan media proyektor dan powerpoint untuk menyajikan contoh-contoh argumentasi “*Story Telling*” .

Isi pemaparan awal adalah mengenai sejarah “*Story Telling*”. Setelah pemateri menyampaikan isi, selanjutnya dilakukan simulasi pada masing-masing kelompok (matriks 2) untuk menginternalisasi muatan “*Story Telling*” pada objek wisata pada paket yang disusun. Simulasi diharapkan pemandu dapat menyampaikan informasi dengan artikulasi dan gesture tubuh yang jelas. Ketika seorang pemandu wisata berinteraksi dengan wisatawan, hal yang dilakukan adalah bercerita (*story telling*) mengenai destinasi wisata tersebut. Kegiatan *story telling* dipadukan dengan komunikasi verbal dan non verbal. *Story telling* dilakukan dengan 55% komunikasi non verbal berupa bahasa tubuh (H. Rohajat Harun, 2002). Dalam komunikasi non verbal, gesture dan ekspresi wajah dapat berupa kontak mata, tersenyum, membuang muka hingga gerakan menunjuk menggunakan ibu jari dan sebagainya. Pada saat demonstrasi, para peserta secara berulang-ulang memperagakan kemampuan *story telling*. Terdapat peserta yang memperagakan hanya sekali, adapula peserta yang berulang-ulang hingga mahir.



1)



2)

Gambar 8. 1) Pengelola Objek wisata (tengah) memberikan informasi dan berbagi pengalaman kepada peserta BIMTEK. 2) Peserta Melakukan Demonstran di Wisata Mangrove Budo Desa Budo, Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara.

Sumber : Tim Abdimas Poltepar Makassar, 2022

Kegiatan Demonstrasi dilakukan pada hari ke-2 tanggal 22 oktober 2022 di lokasi praktek. Untuk efisiensi waktu lokasi praktek dilakukan di Mangrove Budo Desa Budo, Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara: Pantai Pulisan, Likupang Timur, Minahasa Utara; dan Desa Wisata Pulisan, Likupang Timur, Minahasa Utara. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil rancangan paket wisata yang disusun pada saat kelas teori. Durasi waktu yang disediakan oleh moderator adalah 45 menit/ kelompok, diselingi dengan pertanyaan dan kritik dari peserta yang lain. Narasumber bertindak sebagai fasilitator pada kegiatan demonstrasi ini, sehingga komunikasi berupa “adu argument” terjadi antara sesama peserta. Adapun keterampilan yang diharapkan adalah mampu untuk mendeksripsikan “*Story Telling*” yang terdapat pada objek wisata yang disusun dengan bahasa yang komunikatif, gestur dan mimik menjadi penilaian kegiatan ini. Kegiatan Demonstrasi dimulai pukul 08.30-15.45 WITA. Pada bagian penutup, moderator (Masri Ridwan, M.Pd) memberikan kesempatan kepada peserta untuk menulis saran dan masukan terkait kegiatan Bimtek. Dari saran dan masukan tersebut diperoleh serangkaian informasi tentang jenis kebutuhan BIMTEK yang perlu diimplementasikan pada masa yang akan datang. Berikut ini potongan saran dan masukan dari peserta:

“Yang Perlu Dilakukan Dibutuhkan Lagi Pelatihan Berbahasa Asing” Rick Hard Lungkang, Desa Pulisan.

“Mengenai Bimtek Tentang Lingkungan Hidup Krn Masyarakat Likupang Msh Perlu Bimbingan Tentang Pengelolaan Sampah” Asyera Dewi Gaghenggang, Desa Lihunu.

“Memberikan Sertifikat Menyelam (Dive Scuba) Kepada Pemandu Wisata Bimtek Keamanan Wisatawan Di Destinasi Desa Wisata” Muhammad Syawal, HPI.

Kegiatan BIMTEK Pemandu wisata berperan dalam mengembangkan keterampilan menyusun paket wisata dengan muatan interpretasi “*Story Telling*” pada destinasi Likupang, Minahasa Utara. Pemandu wisata di destinasi Likupang diharapkan mampu untuk menginspirasi dan menghibur wisatawan dengan pengetahuan linguistik khusus seperti “*Story Telling*”. Cara kerja tersebut dapat dikembangkan melalui teknik menjelaskan secara naratif kondisi lingkungan yang berada di Minahasa Utara dan sekitarnya. Dengan kemampuan naratif, seorang pemandu wisata berinteraksi dengan wisatawan untuk memberikan minat dan mendorong pengalaman positif melalui pemanfaatan konten cerita yang dinternalisasi dari berbagai tema, seperti proses terjadinya pasir putih pada pantai, history di balik budaya masyarakat Suku Minahasa sebagai penduduk asli semenanjung Minahasa, Pro dan Kontra Penetapan Likupang sebagai Destinasi Super Prioritas, karakteristik penduduk, kondisi demografi bahkan isu-isu lokal yang ada di Likupang. Sehingga adanya pemahaman wisatawan dapat menciptakan kebermaknaan pada aktivitas berwisata yang berdampak pada terjadinya kepuasan berwisata. Informasi tentang objek wisata mempengaruhi citra destinasi sebagai daerah tujuan wisata. Citra destinasi dan kepuasan berefek langsung pada perilaku perjalanan wisata (Chen & Tsai, 2007).

Pada masa yang akan datang, diperlukan program pengembangan kualitas sumber daya manusia di Likupang. Dengan cara-cara seperti ini diharapkan mampu untuk mendorong destinasi Likupang yang unggul dan berdaya saing. Pengabdian masyarakat ini terbatas pada kegiatan Paket Wisata saja, dibutuhkan juga pengembangan pada keterampilan pengelolaan Homestay, Diversifikasi Produk Kuliner, Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata dan Kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jepang dan Bahasa Asing lainnya.

## Simpulan

Simpulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema “Bimtek Peningkatan pelayanan wisatawan melalui Penyusunan Paket Wisata yang ramah lingkungan di DSP Likupang” berjalan dengan baik. Proses Bimtek terdiri dari 2 (dua) tahap, tahap pertama dilakukan di kelas teori berupa transfer ilmu pengetahuan melalui pemaparan narasumber dan tahap kedua dilakukan secara demonstrasi melalui praktek di objek wisata. Materi Bimtek meliputi: Pelayanan Prima, Paket Wisata dan “*Story Telling*”. Capaian materi ini adalah adanya pemahaman peserta tentang penyusunan paket wisata dengan kemampuan interpretasi dengan teknik “*Story Telling*”. Secara umum, muatan materi memberikan manfaat kepada peserta Bimtek, 96 % responden merasakan sangat bermanfaat dan 4%

bermanfaat. Diharapkan untuk kegiatan Bimtek di masa yang akan datang untuk intervensi pada keterampilan pengelolaan Homestay, Diversifikasi Produk Kuliner, Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata dan Kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jepang dan Bahasa Asing lainnya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kepada Direktur Politeknik Pariwisata Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan Tim Abdimas tahun 2022 ini. Terima kasih juga kepada pihak Dinas Pariwisata Minahasa Utara yang telah memberikan ruang kepada tim Abdimas untuk berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya pariwisata di Likupang, Minahasa Utara. Serta, kepada Tim Pengelolah **Jurnal Abdimas Pariwisata** yang telah menerima artikel kami. *Salamaki....Salam Pariwisata!!*

### Referensi

- Ap, J., & Wong, K. K. F. (2001). Case study Case study on tour guiding: professionalism, issues and problems. *Tourism Management*, 22(5), 551–563. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(01\)00013-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0261-5177(01)00013-9)
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (14th ed.). Rineka cipta.
- Chen, C. F., & Tsai, D. C. (2007). How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions? *Tourism Management*, 28 (4), 1115–1122. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2006.07.007>
- Cohen, E. H. (2002). A New Paradigm In Guiding The Madrich as a Role Model. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 29, Issue 4). [www.elsevier.com/locate/atoures](http://www.elsevier.com/locate/atoures)
- Firmansyah, A. (2021). Analisis Deskriptif Potensi Pariwisata di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang Affiliation. In *Jurnal Pariwisata Terapan* (Vol. 5, Issue 2). <https://jurnal.ugm.ac.id/jpthhttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>
- H. Rojhajat Harun. (2002). Komunikasi Non Verbal dalam Proses Pelatihan. *MadiaTor Jurnal*, 3(2), 305–308.
- Mohamed Rosli, M. N. E. H., Md Noor, D. S., Jaafar, A. P. M., & Mohamed, P. R. (2014). Creating Mindful Tourists at Heritage Sites through Tour Guide’s Interpretation: A Case of Georgetown World Heritage Sites. *GSTF Journal on Mobile Communications, Networking and Applications (JMC) Vol.1 No.2, 1(2)*, 5–18. [https://doi.org/10.5176/2335-6618\\_1.2.14](https://doi.org/10.5176/2335-6618_1.2.14)
- Mustafa, H. A., Ismael, G. A., & Hassan, A. R. (2022). *The Role of Tour Guides in Developing Tourism Sector: From Managers Perspectives of Travel and Tourism Companies Operating in Erbil*. 79–96. <https://doi.org/10.14500/icrm2020.gen293>
- Ninpradith, N., Viriyasuebphong, P., & Voraseyanont, P. (2019). A Study of Tour Guide Competency, Service Quality, and Tourist Satisfaction of Chinese Tourist. *Burapha Journal of Business Management*, 7(2). <https://ojs.lib.buu.ac.th/index.php/business/issue/view/705>
- Pangemanan, J., Wewengkang, S., Tuwaidan, A., Tangian, D., Studi, P. D., Pariwisata, J., & Negeri Manado, P. (2022). Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Sarawet Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. In *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata Edisi* (Vol. 5).
- Patadjenu, S., Silitonga, M. S., & Asropi. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 94–112. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.448>

- Georgi Jordanov, & Desislava Yordanova. (2015). Guide for the development of Tourism Packages based on Artificial Reefs. *Innovative, Competitive and Integrated Tools for Sustainable Coastal Tourism and Inclusive Blue Growth in the Mediterranean and Black Seas*, 1–60.
- Punto Hendro, E., & Nirmala, D. (2019). Penguatan Organisasi Pokdarwis Sebagai Ujung Tombak Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang, 3 (2).
- Rasmussen, J. (2019). Storytelling as a Guiding Leadership Principle: A Framework for Cocreating Narratives with Leaders. In *Management for Professionals: Vol. Part F565* (pp. 137–154). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-17851-2\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-030-17851-2_10)
- Sandercock, L. (2003). Out of the closet: The importance of stories and storytelling in planning practice. *Planning Theory and Practice*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.1080/1464935032000057209>
- Sulistyo, P. B., & Arswendi, R. (2021). Teknik Storytelling dalam Public Speaking bagi Pelaku Pariwisata di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *Jurnal Sinergi: Pengabdian Ummat*, 3(2), 1–4.
- Taylor, C., & Wei, Q. (2020). Storytelling and arts to facilitate community capacity building for urban planning and social work. *Societies*, 10(3). <https://doi.org/s10.3390/soc10030064>
- Tri, K., Andriastuti, P., Ngurah, P., Wayan, S. I., Astara, W., & Publik, M. A. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN BIMBINGAN TEKNIS TERHADAP KINERJA LEGISLASI DPRD KABUPATEN BANGLI. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/pi.2.1.2017.1-7>
- Zuhriyah, M. (2017). *Storytelling to Improve Students' Speaking Skill* (Vol. 10, Issue 1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU>